

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Secara sistematis penelitian memang sudah seharusnya dilakukan menggunakan metode dan pendekatan tertentu sebagai pisau bedah dalam suatu penelitian. Metode penelitian menjadi penting, karena dengan menggunakan metode, penelitian akan menemukan akar dari permasalahan dari suatu objek penelitian dengan suatu cara tertentu. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sri Anitah dan Yetti Supriyati (2008: 43) “Metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan untuk mencapai sesuatu”.

##### **3.1.1 Desain penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode deskriptif. Seperti yang dikemukakan Bogdan dan Taylor (1992) yang dikutip Moleong “Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. (Moleong, 2007:4).

Melihat dari sisi lain pada buku kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan Sugiyono menyatakan:

“Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah,(sebagai lawannya adalah

eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi".(2009:5).

Moleong memaparkan beberapa definisi penelitian kualitatif dari berbagai ahli, beliau mengemukakan :

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. (Moleong, 2007:6)

Sebagaimana dikemukakan oleh beberapa ahli (Bogdan dan Taylor, 1975:5; Sugiono, 2009:5 & Moleong, 2007:6), metode penelitian kualitatif sangat bergantung pada pengamatan mendalam terhadap perilaku manusia dan lingkungannya oleh peneliti. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah berupaya untuk mengetahui, menguraikan, serta mendeskripsikan mengenai Gaya Komunikasi Dirigen Persib Dalam Meningkatkan Ketertarikan Bobotoh Viking Di Setiap Pertandingan Persib.

Berangkat dari judul penelitian ini yakni Gaya Komunikasi Dirigen Persib Dalam Meningkatkan Ketertarikan Bobotoh Viking Di Setiap Pertandingan Persib, peneliti menggunakan metode deskriptif guna menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Metode deskriptif itu sendiri menggambarkan dan menganalisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan keadaan nyata. Adapun definisi metode deskriptif yakni :

“Metode deskriptif, yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan penelitian yaitu menggambarkan fenomena

secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau di bidang tertentu secara faktual dan cermat". (Rakhmat, 2002 : 22).

Pengertian lain mengenai metode deskriptif menurut Sukmadinata adalah sebagai berikut : "Metode penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia". (2006:72).

Sedangkan menurut Moh. Nazir pengertian metode deskriptif adalah :

"Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang".(2003:4). Dengan demikian didasarkan pada penjabaran mengenai pengertian pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, maka pengaplikasian kajian pada penelitian ini yang berjudul Gaya Komunikasi Dirigen Persib Dalam Meningkatkan Ketertarikan Bobotoh Viking Di Setiap Pertandingan Persib, peneliti ingin mengetahui Gaya Komunikasi apa saja yang digunakan dari seorang Dirigen Persib untuk meningkatkan ketertarikan bobotoh Viking di setiap pertandingan Persib.

## **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam menyelesaikan penelitian yang diambil, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, dan fakta yang akan peneliti lihat guna menyelesaikan hasil akhir dari penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut :

### **3.2.1 Studi Pustaka**

Memahami apa yang di teliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut layak menjadi sebuah penelitian. Perlu adanya materi

materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya. Menurut J.Supranto dalam buku Rosadi Ruslan, mengemukakan: “Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan materi data atau informasi melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia dipergustakaan” (Ruslan, 2003:31). Studi kepustakaan Peneliti disini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan, disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan :

#### **A. Referensi Buku**

Referensi buku adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat peristiwa, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi dan di sebut “koleksi referensi” sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi. Karena sifatnya yang dapat memberikan petunjuk, harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat. Seperti yang ada dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku-buku sebagai sumber studi kepustakaan yang relevan antara lain yaitu tentang deskriptif, gaya komunikasi dan komunikasi organisasi.

## **B. Skripsi Peneliti Terdahulu**

Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki pembahasan serta tinjauan yang sama.

## **C. Penelusuran Data *Online***

Penelusuran data online menurut Burhan Bungin dalam Elvinaro (2011) adalah :

“Tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.” (2011:137).

Dari pendapat Burhan Bungin yang dikutip diatas, peneliti menggunakan sumber online sebagai data pendukung untuk kebutuhan informasi penelitian ini, baik dengan menggunakan jasa “*search engine*” seperti: *google*, dan *blog*. Karena didalam situs ini banyak informasi-informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian ini. Jadi, sudah selayaknya untuk mendapatkan informasi yang berkaitan, yang bisa didapat dari jaringan online untuk umum.

Dengan hal ini, upaya penelitian yang dilakukan pun dapat menjadi suatu penelitian yang dikatakan layak menjadi sebuah penelitian, karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran dan pendapat dari para ahli

atau penulis lainnya. Sehingga bisa dibandingkan, serta referensi yang dapat memberikan arah kepada peneliti.

### 3.2.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya yakni:

#### a. Wawancara Secara Mendalam

Untuk memperoleh data atau informasi yang akurat dan relevan, peneliti melakukan studi lapangan dengan teknik wawancara dari para narasumber. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Seperti yang diungkapkan oleh Sugiono adalah :

“Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menggunakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin di teliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui responden yang lebih mendalam.” (2009:72).

Menurut Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, (2009:73-74), wawancara di bagi beberapa macam yaitu:

1. Wawancara dalam riset kualitatif, yang disebut sebagai wawancara mendalam (*depth interview*).
2. Wawancara secara intensif (*intensive interview*) dan kebanyakan tak berstruktur. Tujuannya untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam.

Maka, dalam hal ini peneliti pun mengumpulkan data-data dengan salah satu caranya melalui wawancara kepada dirigen PERSIB

dan bobotoh untuk mendapatkan informasi yang benar-benar relevan dari narasumber terkait.

#### **b. Observasi Non Partisipatif**

Pengertian dari observasi non partisipatif menurut Margono merupakan: “Suatu proses pengamatan dimana peneliti melakukan penelitian tanpa ikut atau terjun langsung dalam kegiatan atau objek yang diobservasi dan secara terpisah kedudukan sebagai pengamat saja (Margono, 2005 : 161:162)”.

Dalam observasi ini peneliti memilih observasi non partisipatif karena dalam penelitian yang berlangsung, peneliti hanya mengikuti dan mengamati secara langsung bagaimana gaya komunikasi seorang Dirigen Persib dalam menciptakan ketertarikan bobotoh Viking di setiap pertandingan Persib. Peneliti mengadakan observasi dengan cara terjun langsung ke lapangan yaitu di Stadion Gelora Bandung Lautan Api.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah penelitian dengan mengambil sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi misalnya berupa foto-foto, surat-surat, catatan harian, dan sebagainya, atau juga peneliti secara langsung mengambil gambar, memfoto ataupun merekam. Sedangkan menurut Sugiyono :

“dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*),

ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.” (2013:240).

Dalam hal ini, peneliti melakukan dokumentasi selain dengan tulisan, peneliti juga menggunakan alat elektronik seperti kamera untuk pengambilan gambar pada saat pertandingan Persib di Stadion GBLA. Hal ini sebagai bukti bahwa peneliti benar melakukan penelitian dan wawancara dengan informan.

### **3.3 Teknik Penentuan Informan**

#### **3.3.1 Informan Penelitian**

Menurut Moleong dalam Ardianto mendefinisikan informan penelitian sebagai berikut : “Informan adalah orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian”. (Ardianto, 2011:61-62).

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampling, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugianto dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah :

”*Purposive* sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi social yang diteliti”. (Sugianto,2012:54).



Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah orang-orang pilihan peneliti yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti. Para informan penelitian tersebut akan disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Key Informan**

No	Nama	Umur	Keterangan
1.	Yana Umar	43	Dirigen Persib
2.	Bobi Jaelani	26	Tim Creative Division

*Sumber : Data Peneliti, 2018*

**Tabel 3.2**  
**Informan Pendukung**

No.	Nama	Keterangan
1.	Triana Pujiastusi	Ketua Viking Girl
2.	Fajar Zain	Bobotoh
3.	Indra Yana	Bobotoh

*Sumber : Data Peneliti, 2018*

Informan terpilih dari beberapa bobotoh Persib yang ada di kota Bandung di atas menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Seperti Bobi yang menjadi key informan selain Yana Umar, lalu Anna sebagai ketua Viking Girl yang sangat mengetahui bagaimana peran seorang Dirigen Persib. Lalu ada juga Fajar sebagai bobotoh yang sangat tertarik untuk selalu nonton ke stadion, yang

terakhir Indra yana sebagai bobotoh. Peneliti tertarik dengan bobotoh bobotoh yang selalu melihat pertandingan Persib secara langsung , karena peneliti ingin mengetahui bagaimana gaya komunikasi seorang dirigen Persib sehingga membuat bobotohnya tertarik untuk selalu melihat pertandingan Persib secara langsung, sedangkan orang-orang dalam yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel atau informan.

### 3.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility* (validitas interbal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian ``menurut Sugiyono dilakukan dengan “Perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*”. (Sugiyono,2005:270). Namun disini peneliti hanya menggunakan tiga metode yaitu:

1. **Triangulasi**, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sugiyono mengatakan bahwa:

“Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan

dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda”.(Sugiyono, 2005:270-274).

Pada penelitian ini triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi sumber dimana hasil penelitian nantinya akan di *check* kembali/ dicocokkan dengan sumber yang kami wawancarai dimana para bobotoh yang terpilih sebagai informan, apakah sudah sesuai dengan data yang diambil setelah adanya hasil wawancara.

- 2. Diskusi Dengan Teman Sejawat**, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Moleong mengatakan bahwa:

“Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan”.(Moleong, 2007:334).

Adapun teman yang diajak diskusi oleh penelittian dalam penelitian ini adalah Dikdik Subagja seorang mahasiswa yang juga berasal dari Universitas Komputer Indonesia yang juga mengambil skripsinya tentang gaya komunikasi.

- 3. Membercheck**, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, yang nantinya akan ada tanda tangan persetujuan dari informan bahwa data tersebut sudah sesuai dengan faktanya..

“Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.(Sugiyono, 2010:129-130).

Pada penelitian ini peneliti melakukan *membercheck* kepada pemberi data yaitu beberapa informan terpilih seperti Fajar, Indra dan Anna dengan menanyakan kembali dan dengan adanya kesepakatan dengan para informan maka data akan valid dan data atau informasi dapat digunakan dalam penelitian sesuai dengan yang dimaksudkan informan. Membercheck dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau sesudah mendapatkan satu temuan atau kesimpulan.

### **3.5 Teknik Analisa Data**

Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematis mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Menurut Bodgan & Biklen, Bahwa :

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensensuskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain” (Bodgan dan Biklen dalam Moleong, 2005:248).

Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti yang dikemukakan Faisal (dalam Bungin, 2003:68-69).

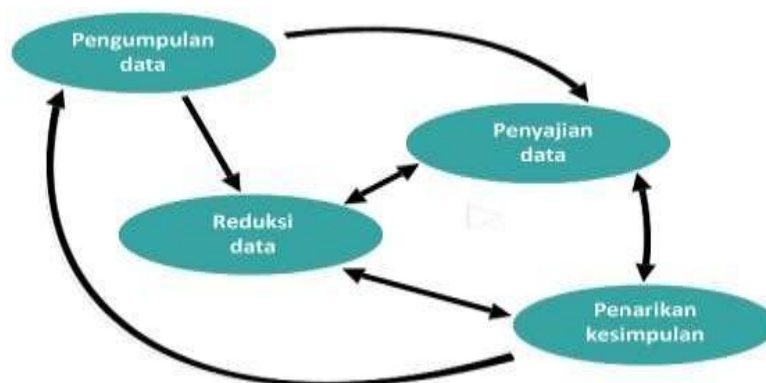
“Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif, Suatu logika yang bertitik tolak dari “khusus ke umum”; bukan dari “umum ke khusus” sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prsesnya berbentuk siklus, bukan primer”. (Bungin, 2003:68-69).

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahapnya, seperti menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono adalah sebagai berikut :

**Gambar 3.1**

***Data Collection Method***



*Sumber : Miles & Huberman dalam Sugiyono (2012:247)*

Adapun langkah – langkah dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut :

**1. *Data Collection (Pengumpulan Data)***

Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi - narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

## **2. *Data Reduction (Reduksi Data)***

Peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang penting yang terkait dengan masalah penelitian, dan selanjutnya mengelompokan data tersebut sesuai dengan topik masalahnya.

## **3. *Data Display (Penyajian data)***

Dalam menyajikan data yang telah dikumpulkan dapat berupa uraian singkat, hubungan antar kategori, flow chart. Bentuk penyajian data ini dapat memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

## **4. *Conclusion Drawing/ verification***

Merupakan tahap verifikasi berdasarkan hasil reduksi, interpretasi dan penyajian data. Dari tahapan tersebut akan diperoleh kesimpulan dalam menjawab hasil penelitian. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dari keempat tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui Gaya komunikasi seorang Dirigen Persib Bandung dalam menciptakan ketertarikan bobotoh Viking.

### **3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini memiliki yang menjadi tempat penelitin dari peneliti serta waktu berlangsungnya penelitian ini, adapun lokasi dan waktunya sebagai berikut:

#### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Bandung, dan penelitian dilakukan tepatnya di Stadion Gelora Bandung Lautan Api yang beralamat di Jl. Rancanumpang, Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat dan di Sidolig *Basecamp* bobotoh Viking yang beralamat di Jl. Ahmad Yani no.102.

#### **3.6.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian 6 (enam) bulan mulai dari bulan Februari 2018 hingga Juli 2018 seperti yang ditunjukkan tabel dibawah ini.

**Tabel 3.3**  
**Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan																											
		Feb				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																								
2	Penulisan Bab I			■	■																								
	Bimbingan				■																								
3	Penulisan Bab II					■	■																						
	Bimbingan					■	■																						
4	Penulisan Bab III					■	■																						
	Bimbingan					■	■																						
5	Revisi Bab I, II, III					■	■																						
	Bimbingan									■	■																		
5	Bimbingan									■	■	■	■																
	Seminar UP									■	■																		
6	Pengumpulan Data Lapangan									■	■	■	■																
7	BAB IV													■	■														
	Bimbingan															■	■												
	Penulisan BAB V																	■	■										
	Bimbingan																	■	■	■	■								
9	Penyusunan Keseluruhan Draft																					■	■						
10	Sidang Skripsi																									■			

Sumber: Catatan Peneliti, 2018